



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NU HASANUDDIN TIRTOYUDO KAB MALANG

Kusnul Chotimah¹, Anwar Sa'dullah², Moh.Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011011@unisma.ac.id, ²anwars@unisma.ac.id,

³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Character education is a conscious effort to instill various good habits, and religious, spiritual values so that the student can behave and behave according to the values that become his personality. Considering the importance of character development in the younger generation, where the education of religious character is a continuous effort to cultivate and nurture religious personality in one. The purpose of this research is to analyze and describe the planning, implementation and evaluation of religious character education on PAI and Budi Employer learning at Nu Hasanuddin Tirtoyudo KabMalang. The method used in this research is done with the kind of qualitative research. The data collection procedure is carried out using observational methods, i.e. observations which are the research activities of phenomena that are conducted systematically, interviews, which are methods of collecting data using verbal questions and answers from sources of research and documentation that are looking for data about things such as records, data about schools, teaching modules, reports and so on. Research results obtained by the researchers related to the implementation of religious character education on PAI and Budi pekerti learning at SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang are as follows: (a) the planning of the Learning Purpose Track, a teaching module that is inserted with the values – values of the formation of the religious characters of students. (b) implementation is carried out by integrating between the learning with the customization of religion character of other students: reading prayer together with shwatola al – fatih before learning begins and reading the prayer of the ceremony after completion of learning. (c) the evaluation of its orientation is more on the assessment of affective aspects performed with observation, and self-assessment.

Keywords: *Implementation, Religious Character Education, PAI Learning and Budi Pekerti*

A. Pendahuluan

Sesuai dengan pedoman Komite Pembangunan Pendidikan Nasional Bangsa (2010), pendidikan karakter dapat diklasifikasikan sebagai pendidikan non-formal, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Tujuan dari program-program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang benar atau salah, mengidentifikasi apa

yang benar atau salah, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan integritas. (Buchory, 2012:46) Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pendidikan karakter adalah sejenis pembelajaran sistemik yang melibatkan pendidikan karakter, atau kemauan, serta pengajaran dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut.

(Muslim,2018) berpendapat bahwa pendidikan juga dapat diartikan sebagai bekal dalam mengembangkan potensi di dalam diri seseorang khususnya potensi yang terdapat dalam diri siswa baik secara kognitifnya, afektifnya, atau psikomotoriknya. Dengan adanya pendidikan, maka dapat membentuk kepribadian seseorang dan memiliki keinginan untuk memotivasi diri menjadi lebih baik. Pendidikan Karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Demokrasi, karena pentingnya, sangat mendominasi pendidikan karakter yang berfokus pada akhlak.(Sholekah & Khoiruddin, 2019: 2). Sebagai hasilnya, dalam proses pengajaran pendidikan karakter, tidak terbatas pada mengajarkan hanya satu atau dua hal yang benar dan tepat. Sebaliknya, pendidikan karakter adalah pendekatan yang sistematis untuk mengajarkan berbagai penilaian baik agar siswa dapat bijaksana dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Menekankan pentingnya pengembangan karakter bagi generasi muda, Kementerian Pendidikan dan Agama telah menerapkan program pengembangan karakter di setiap lembaga pendidikan. Salah satu karakteristik terpenting dalam program pendidikan karakter adalah religiusitas, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan mandiri. Tujuan pendidikan karakter religius adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter religius seseorang dalam diri mereka sendiri. Pelaksanaan pendidikan karakter religius adalah jenis pendidikan yang tidak terikat oleh batasan waktu. Pertambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang sejak dini dalam lingkup pendidikan yang paling kecil, yaitu keluarga. Pengembangan religius terus berkembang seiring dengan pertambahan salah satu. Nilai-nilai religius ini berasal dari nilai-nilai Islam yang dipraktikkan di Indonesia dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh masyarakat umum.(2021:29) Adrianie dkk.

Islam adalah agama yang mengharuskan umatnya untuk mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Qur'ani tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan orang bagaimana menggunakan pengetahuan dan moralitas untuk membuat keputusan yang baik bagi diri mereka sendiri, guru mereka,

dan siswa-siswa mereka. Sebagai hasilnya, pendidikan Islam adalah mata pelajaran dasar yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Ini karena pendidikan Islam tidak hanya fokus pada mengajarkan manusia tentang tempat mereka di alam semesta dan cara hidup, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya beribadah kepada Allah SWT.

Masalah yang muncul terkait dengan karakter atau moralitas di masa lalu menjadi sumber saling menghormati satu sama lain sebagai individu dan komunitas secara keseluruhan. Merosotnya karakter religius dalam diri peserta didik, penerapan karakter religius dalam pendidikan, dan kurangnya dukungan dari orang tua terkait pendidikan karakter, terutama pada karakter religius peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh para peneliti, terdapat beberapa masalah terkait pendidikan karakter religius. Ini termasuk rasa malu siswa terhadap guru mereka ketika mereka berbicara dengan mereka dalam bahasa selain bahasa ibu mereka, kurangnya antusiasme mereka dalam kegiatan keagamaan seperti berdoa, mempelajari surah Yasin, dan melaksanakan asmaul husna setiap hari Jumat, ketika mereka tidak setuju dengan guru mereka, serta disiplin di mana siswa lebih cenderung terlambat datang ke kelas.

Sebagai hasilnya, keseluruhan pengajaran agama, prinsip moral, dan norma sosial dapat dijadikan sebagai dasar untuk pendidikan karakter. SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo mengevaluasi dan mengembangkan potensi dalam tubuh setiap siswa secara individu. Setiap aktivitas pembelajaran dilakukan dalam kondisi yang merangsang dan menekankan perbedaan individu sebagai sarana untuk mengembangkan karakter.

Oleh karena itu, serta pentingnya pendidikan karakter religius untuk pertumbuhan pribadi siswa, para peneliti sangat ingin mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pendidikan Islam dan pengembangan badan siswa di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo, dengan harapan agar siswa dapat mengembangkan prinsip moral, standar etika, dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat skripsi dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo”.

B. Metode

Metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif atau kualitatif. Metode penelitian kualitatif melibatkan penggunaan objek studi subjek atau kondisi eksperimen sebagai alat utama. Menurut Basrowi & Suwandi (2008:2), penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi subjek dan menentukan apa yang menjadi subjek subjektivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bekerja dalam suatu konteks, mengamati fenomena di lingkungan dan keadaan alami yang sesuai dengan yang sedang diteliti. Setiap fenomena itu unik dan berbeda dari fenomena lainnya karena konteksnya yang khas. Metode yang digunakan dalam penelitian di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Ini merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terkait bisnis sejalan dengan ringkasan penelitian dan dokumentasi, yang mencakup pencarian informasi tentang topik seperti studi kasus, data terkait sekolah, kurikulum, dan sebagainya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan berupa Alur Tujuan Pembelajaran, modul ajar yang di sisipkan dengan nilai – nilai pembentukan karakter religius siswa*

Penyusunan dan penggunaan modul ajar adalah adanya penyusunan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses yang sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pendidikan karakter religius siswa PAI dan siswa Budi Pekerti SMP Nu Hasanuddin Tirotyudo Kab Malang, LKS telah digunakan dalam pengembangan metodologi pengajaran.

Program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil merupakan Rencana mengajar atau persiapan mengajar yang lebih dikenal dengan satuan pelajaran. Guru seharusnya meningkatkan pengalaman belajar siswa selama maksimal satu tahun atau dua semester, satu hari kerja atau beberapa jam per hari. Unit program digunakan untuk satu tahun dan satu semester, sementara program satuan pelajaran digunakan untuk beberapa jam pengajaran. Menurut pendekatan yang sistematis, objek pembelajaran tunggal adalah sebagai berikut: a) Informasi umum; b) tujuan pembelajaran dan keterampilan; dan c) kesiapan penilaian.

Pendidikan karakter memerlukan proses internalisasi hukum. Untuk ini, perbaikan diri diperlukan agar hal itu muncul ke permukaan sehingga dapat muncul dari bawah. Karakteristik seperti ketekunan, ketaqwaan, kejujuran, sopan santun, dan lainnya dapat diintegrasikan dan diterapkan dalam semua kegiatan sekolah, baik yang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengintegrasikan pendidikan karakter: 1) Deskripsikan keterampilan dasar dari setiap program pembelajaran. 2) Mengidentifikasi topik-topik spesifik atau bahan pendidikan yang dimasukkan dalam kurikulum. 3) Mengintegrasikan karakteristik dan nilai-nilai kunci ke dalam kompetensi inti (topik pembelajaran) yang relevan atau memiliki beberapa keterkaitan. 4) Melaksanakan pendidikan. 5) Mengidentifikasi metodologi pengajaran. 6) Menyusun evaluasi pengajaran. 7) Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan PAI dan Pekerti adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan, bimbingan, dan praktik. Kita harus memahami bahwa karakter ini saat ini mendapatkan banyak perhatian dalam pendidikan. Karakter itu sendiri dapat digambarkan sebagai cerminan bagaimana manusia saling berhubungan satu sama lain. Semua ini konsisten dengan teori yang diajukan oleh Ahmad Thonatowi (2005), yang berpendapat bahwa agama adalah jenis hubungan manusia dengan yang ilahi yang sudah ada dalam jiwa setiap orang dan tercermin dalam aktivitas serta interaksi sehari-hari mereka.

Temuan ini juga konsisten dengan teori Kurniawan (2017), yang menekankan melalui ilustrasi bahwa karakter seseorang dibentuk oleh bias yang mereka lakukan, termasuk sikap dan komentar yang sering mereka sampaikan kepada orang lain. Karena terdiri dari beberapa materi pengajaran yang diajarkan di sekolah, pendidikan agama Islam sangat mirip dengan program pendidikan karakter. Pendidikan karakter religius juga dapat dilakukan dengan metode aplikasi seperti menghafal doa bersama ditambah dengan menghafal sholawat al-fatih, serta menghafal doa kafarotul majlis setelah pembelajaran selesai. Oleh karena itu, guru PAI dan siswa budi perlu mampu menciptakan perbedaan untuk mencapai pembelajaran PAI dan siswa di luar kelas.

Mata pelajaran yang diajarkan dalam kelas PAI dan budi tidak terbatas pada teologi Islam; sebaliknya, mereka juga berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan sifat-sifat karakter religius kepada siswa. Melalui kelas PAI dan budi, siswa tidak hanya diajarkan prinsip-prinsip moral seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab; mereka juga diberikan kesempatan untuk terlibat dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter religius itu sendiri mencakup karakter delapan belas bangsa yang diajarkan oleh Komite Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengakomodasi sebagai sikap dan perilaku religius yang adaptif dalam membangun ibadah serta hidup rukun dengan agama lain. Para pemimpin agama mungkin akan dinilai berdasarkan perilaku mereka sendiri dalam berdoa dan berpuasa. Sikap religius adalah aspek penting dari karakter individu yang dapat digunakan sebagai kompas moral, untuk menginternalisasi nilai-nilai pribadi, sebagai etika kerja dalam meningkatkan modal sosial, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter religius PAI dan Budi Pekerti di SMP NU Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang disebut Alur Tujuan Pembelajaran. Ini adalah modul pembelajaran yang ditandai oleh prinsip-prinsip pengembangan karakter religius siswa melalui program studi yang mengintegrasikan dan menerapkan prinsip-prinsip agama kepada siswa.

2. Mengintegrasikan antara pembelajaran dengan pembiasaan karakter religius siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi dari bab empat, tujuan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang dilakukan dengan mengintegrasikan antara pembelajaran dengan pembiasaan karakter religius siswa terutama dalam pembiasaan yang bersifat agamis, serta yang mengandung unsur nilai-nilai karakter religius.

Salah satu program pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang yang dimana bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius pada diri peserta didik adalah membaca doa bersama yang di tambahkan dengan pembacaan sholawat al fatih sebelum pembelajaran dikelas dimulai dan membaca doa kafarotul majlis ketika pembelajaran selesai, program pembiasaan tersebut

dilaksanakan dengan setiap hari sebelum memulai pembelajaran, Pukul 07.30 peserta didik memasuki ruangan kelas selanjutnya kurang lebih waktu yang dibutuhkan selama 3 menit untuk berdoa bersama dan ditambah dengan pembacaan sholawat al fatih, pukul 09.50 WIB sampai 10.10 WIB peserta didik istirahat dilanjutkan pukul 10.10 sampai 11.55 WIB persiapan peserta didik untuk pulang dan membaca doa kafarotul majlis sesudah pembelajaran selesai pembiasaan membaca doa ini juga lakukan setiap hari sesudah proses pembelajaran di kelas selesai, waktu yang dibutuhkan kurang lebih selama 45 detik. Pembiasaan ini dilakukan bertujuan untuk agar peserta didik diberikan kemudahan dalam pemahaman dan penerimaan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dijabarkan secara rinci dalam setiap modul ajar yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan.

Tujuan dari program pendidikan karakter di sekolah adalah untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Sebagai salah satu lingkungan pendidikan utama, sekolah memiliki pendekatan strategis dalam mengembangkan karakteristik siswa.

pembiasaan perilaku mengatakan agar tetap melekat pada diri siswa sebagai salah satu langkah strategis untuk mengembangkan dan menjaga perilaku berbicara. Pengkondisian sifat-sifat karakter ini adalah metode untuk secara bertahap menyempurnakan suatu sifat hingga menjadi bias, memungkinkan siswa untuk berlatih menjadi sifat tersebut tanpa bantuan. Karakter yang sudah diinternalisasi dan dipersonalisasi perlu memiliki bias agar tetap memengaruhi identitas siswa.

Situasi yang disebutkan di atas konsisten dengan teori. (Nuryani, 2002) Pembiasaan pendekatan adalah pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan siswa sejak awal. Karena pengasuhan yang baik dapat membantu orang mengembangkan karakter moral yang baik. Sebaliknya, jika seorang anak diajarkan teknik pengasuhan yang buruk, hasil dari pengasuhan yang buruk juga mungkin akan menjadi buruk.

Pengembangan nilai-nilai karakter religius tidak ditambah secara khusus dalam sebuah mata pelajaran. Sebagaimana ini, pengembangan diri siswa, dan program pembiasaan yang ditujukan di sekolah menggunakan

para siswa untuk berkembang menjadi pribadi berintelektualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan sifat karakter religius ke dalam kurikulum, ATP, dan modul pembelajaran yang digunakan di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang dilaksanakan dengan cara yang benar-benar terintegrasi ke dalam setiap pelajaran dengan menggunakan pedagogi di dalam kelas yang mematuhi aturan yang harus diikuti dalam bahasa khusus ini. Sebagai hasilnya, siswa di sekolah dapat lebih bersemangat untuk belajar dan menerapkan pendidikan karakter religius karena dilaksanakan dengan cara yang sistematis.

Dari hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius mengintegrasikan antara pembelajaran dengan pembiasaan karakter religius siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai spiritual dengan program pembiasaan yang berhubungan dengan karakter religius siswa seperti, membaca doa bersama yang ditambahi dengan pembacaan sholawat al fatih sebelum pembelajaran selanjutnya di akhiri dengan membaca doa kafaratul majlis ketika pembelajaram selesai. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran dalam beragama serta menunjukkan hasil sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Penilaian orientasinya lebih pada penilaian aspek afektif (sikap)

Dalam upaya evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang sangat komprehensif dan terarah untuk membentuk karakter religius peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pengetahuan akademik tetapi juga menilai kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi dan mempraktikan nilai-nilai yang di ajarkan.

Hasil di atas sejalan dengan teori yang diajukan oleh Anas (2019) bahwa evaluasi pembelajaran siswa adalah suatu proses atau alat untuk menentukan nilai dari suatu mata kuliah tertentu. Menurut Djamarah (2005), evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan kualitas pendidikan yang diberikan, dengan mempertimbangkan aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Melalui penilaian, para pelajar dapat memahami kemajuan yang telah dicapai selama mereka berpartisipasi

dalam pendidikan. Dalam situasi di mana para trainee menerima gaji yang sama, mereka akan mendapatkan insentif khusus agar dapat meningkatkan kinerja mereka lebih lanjut. Dalam situasi ketika hasilnya tidak memuaskan, siswa akan bekerja keras untuk memperbaiki; meskipun demikian, dalam kasus seperti itu, penguatan positif dari guru atau mentor sangat diperlukan untuk memastikan siswa terus menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran mereka.

Salah satu aspek dari proses pendidikan yang sangat penting adalah evaluasi, atau penilaian. Penilaian karakter religius harus dilakukan dengan efektif dan akurat. Tidak hanya penelitian ini menyoroti kemampuan kognitif para peserta, tetapi juga menyoroti aspek afektif dan psikologis mereka. Analisis karakter mengungkapkan lebih banyak tentang keterampilan afektif dan psikomotorik para peserta daripada keterampilan kognitif. Penilaian aspek afektif terhadap pengamatan perilaku atau sikap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik. Melalui integrasi sifat karakter religius ke dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang telah diuraikan di atas itu sudah dilakukan dengan baik hal ini sesuai dengan hasil temuan yang dinyatakan Evaluasi pembelajaran PAI dan BP di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang sangat komprehensif dan terarah untuk membentuk karakter religius peserta didik. Dalam evaluasi ini guru dalam penilaian lebih pada penilaian aspek afektif dengan bentuk observasi, penilaian diri dan mengamati perilaku dan sikap peserta didik secara langsung.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan studi tentang penerapan pendidikan karakter religius dalam Pembelajaran PAI dan Budi di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang, berikut adalah ringkasannya:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang Perencanaan pendidikan adalah proses penting yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup perencanaan dan penggunaan modul pembelajaran. Dokumen penelitian tentang program pendidikan karakter agama di PAI dan Budi Pekerti SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang menggunakan (LKS) dalam menerapkan modul pembelajaran. yang dimana dalam perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran, modul ajar yang di sisipkan dengan nilai - nilai

pembentukan karakter religius siswa dengan program pembiasaan yang mengintegrasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai religius pada peserta didik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan karakter agama pada siswa dengan mengintegrasikan metode pengajaran agama dengan pengembangan akademis mereka. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan materi pembelajaran. dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dilakukan dengan pendekatan dengan mengintegrasikan program pembiasaan dengan pembelajaran hal ini dilakukan untuk mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran agama di sekolah. pelaksanaan program pembiasaan yang diterapkan di SMP Nu Hasanuddin menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai agama tidak terbatas pada subjek tertentu, tetapi harus diintegrasikan ke dalam semua subjek di sekolah, pengembangan pribadi, dan kurikulum. Dan Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan modul pembelajaran sangatlah penting bagi peserta untuk mengembangkan karakter religiusnya.
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Nu Hasanuddin Tirtoyudo Kab Malang menggunakan evaluasi penilaian pada aspek afektif dalam bentuk observasi, penilaian diri yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie, S., Pd, M., Arofah, L., Pd, M., Ariyanto, R. D., & Pd, M. (n.d.-a). *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Andrianie, S., Pd, M., Arofah, L., Pd, M., Ariyanto, R. D., & Pd, M. (n.d.-b). *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Hasanah, D., Muslim, M., & Jalil, A. (2023). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Siswa di MTs El-Jasmeen Singosari. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), 334-343.
- Darajat, Z. (1996). *Metodologi pengajaran agama islam* (Cet. 1). Bumi Aksara.
- Hamdan, D., H. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. IAIN Antasari Press.

- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). *ISLAMIC RELIGION EDUCATION IMPLEMENTATION IN FORMING STUDENT RELIGIOUS CHARACTERS*. 06(01).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Saleh, S. (n.d.). *PENDEKATAN PEMBELAJARAN*.
- Sudjana, N. (2004). Dasar-dasar proses belajar mengajar. *Harry Suryana*.
- Andrianie, S., Pd, M., Arofah, L., Pd, M., Ariyanto, R. D., & Pd, M. (n.d.). *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Asari, H., & Halimah, S. (2013). *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA*. 1(4).
- Darajat, Z. (1996). *Metodologi pengajaran agama islam* (Cet. 1). Bumi Aksara.
- Hamdan, D., H. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. IAIN Antasari Press.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
- Moleong, Dr. L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya